

---

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN METODE REWARD PADA SISWA KELAS V SDN 001 PERHENTIAN LUAS

Nur Salwa

SDN 001 Perhentian Luas

email: [nursalwa84@guru.sd.belajar.id](mailto:nursalwa84@guru.sd.belajar.id)

### *Abstract*

*Learning motivation is stimulant for the student to follow the lesson well. Motivation is the reason for student to do anything without coercion, motivation very important in the lesson which is can make the effective learning. This research conducted to increase learning motivation of student by reward method, this research is Classroom Action Research. The subject of this research are 5<sup>th</sup> grade students of SDN 001 Perhentian Luas, and instrument that used is observation. The result of this research is reward method can increase learning motivation of student, seen from percentation of learning motivation students has increased in every cycle.*

**Keywords:** *Learning, motivation, student, reward*

### *Abstrak*

*Motivasi belajar adalah pendorong bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi memberikan alasan bagi siswa untuk melaksanakan segala sesuatu tanpa adanya paksaan, dalam pembelajaran motivasi sangat penting untuk menciptakannya pembelajaran yang efektif. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi tindakan berupa pemberian reward, penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Perhentian luas, dengan menggunakan instrumen observasi. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penerapan metode reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dilihat dari persentase motivasi belajar siswa yang meningkat setiap siklusnya.*

**Kata Kunci :** *belajar, motivasi, reward, siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak dalam mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun

sosial dalam proses pembelajaran (Febriana et al., 2018). Ciri dari pembelajaran yang berkualitas adalah tercapainya tujuan dari pelaksanaan pendidikan dan adanya keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran efektif apabila

interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif dan adanya motivasi siswa dalam belajar (Emda, 2017). Rendahnya motivasi belajar siswa dapat menyebabkan pembelajaran kurang interaktif. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak dalam diri siswa dalam menimbulkan kengiiingan dan semangat untuk belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Ikhwan et al., 2022).

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar berfungsi sebagai suatu kekuatan yang mendorong terjadinya proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari internal, namun juga dari eksternal seperti lingkungan dan strategi atau metode yang diberikan guru terhadap siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Kamaluddin (2017) ada enam faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi siswa, yaitu cita-cita atau aspirasi, kemampuan dalam diri siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan di sekitar siswa, unsur dinamis dalam proses belajar, dan upaya guru dalam mengelola kelas (Kamaluddin, 2017). Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan

melalui metode dan strategi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Febianti, Yopi N (2018) yaitu “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif”. Hasil dari penelitian ini adalah melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang positif, pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat memotivasi siswa untuk giat dan tekun dalam belajar (Febianti, 2018).

Motivasi belajar dapat dilihat dari bagaimana sikap dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan terlibat dalam semua proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap siswa kelas 5 SDN 001 Perhentian Luas, peneliti menemukan sebagian besar siswa hanya pasif dalam mengikuti pembelajaran, dan kurangnya interaktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa masih rendah, dilihat dari kurang bersemangat dan aktifnya siswa dalam merespon kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam (Febriana et al., 2018), belajar tidak hanya sekedar mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan

kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penguatan berupa reward. Reward merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, reward dapat menjadi motivasi yang kuat dimana siswa menjadi tertarik pada bidang tertentu jika diberi reward atau hadiah (Sardiman, 2005: 95). Reward berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada siswa, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan dan motivasi serta pembinaan sikap siswa ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar (Febianti, 2018).

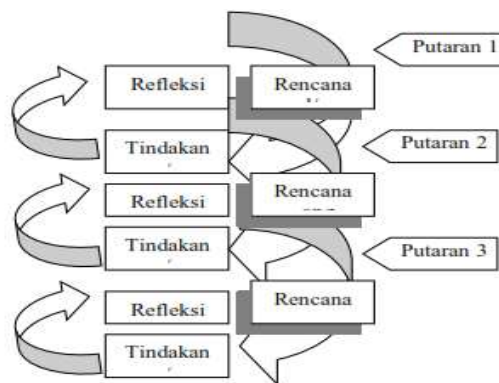
Adapun judul dari penelitian tindakan kelas ini adalah “Peningkatan Motivasi Belajar dengan Metode Reward pada Siswa Kelas V SDN 001 Perhentian Luas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode reward.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku

untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000:5). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum menyusun rumusan masalah, tujuan

- dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
  3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
  4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama). Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Tempat dilakukannya penelitian adalah di SDN 001 Perhentian Luas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 – 09 November 2021 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
1	Pertemuan 1	05-11-2021	Pra siklus
2	Pertemuan 2	06-11-2021	Siklus 1
3	Pertemuan 2	08-11-2021	Siklus 2
4	Pertemuan 3	09-08-2021	Siklus 3

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 001 Perhentian Luas, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap dan perilaku keseharian yang di peroleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan alat bantu berupa kamera, serta handphone. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi dan papan reward. Papan reward berisi trophy yang di dapat siswa, tropy yang di dapat siswa dapat digunakan untuk melihat siswa yang sudah termotivasi. Siswa yang bertanya, menyelesaikan tugas dan mengemukakan pendapat akan diberi trophy, yang kemudian ditempel pada papan reward.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi perubahan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, observasi dilakukan terhadap tiga indikator motivasi belajar siswa dalam penelitian ini yaitu : motivasi dalam bertanya; motivasi dalam mengerjakan tugas; dan motivasi dalam mengemukakan pendapat. Lembar observasi berupa catatan jumlah siswa yang bertanya, selesai mengerjakan tugas dan dalam mengemukakan pendapat. Data yang telah diperoleh, di analisis berdasarkan indikator motivasi belajar pada

penelitian ini kemudian dideskripsikan dengan menggunakan bantuan tabel dan diagram.

Variabel dari penelitian ini adalah motivasi belajar dan metode reward. Motivasi adalah upaya menciptakan atau melahirkan suatu dorongan dalam mewujudkan perilaku tertentu dalam pencapaian suatu tujuan tertentu (Surya,2004: 62). Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim,2007:26). Sehingga dapat dimaknai bahwa motivasi adalah hal yang mendasari dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan. Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk belajar, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Sedangkan reward atau penghargaan adalah salah satu bentuk dari penguatan, penguatan adalah respon positif terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut (Barnawi & Arifin, 2012).

Reward diartikan sebagai penghargaan atau imbalan yang diberikan karena sesuatu telah dilakukan dengan baik dan benar. Reward merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan guru (Sardiman,2014 : 46). Reward tidak selalu

berbentuk barang, pada penelitian ini reward yang diberikan berupa berupa simbol Trophy yang dipajang di depan kelas. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil observasi dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas V, dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang bertanya, mengerjakan tugas dan dalam mengemukakan pendapat. Adapun analisis data persiklus adalah sebagai berikut :

#### 1. Prasiklus

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-1 dilakukan seperti biasa, dan belum diterapkannya metode reward. Hal ini dilakukan untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum diberikannya reward, selama pelaksanaan pembelajaran peneliti mencatat nama-nama siswa yang bertanya, mengerjakan tugas, dan mengemukakan pendapat yang kemudian diisi dalam lembar observasi. Adapun data hasil dari penelitian pada pra-siklus sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil observasi motivasi belajar siswa (prasiklus)

Indikator	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	1	16	6%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	3	16	19%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	1	16	6%

Berdasarkan data yang diperoleh, pada saat sebelum diterapkannya metode reward dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dilihat dari persentase siswa dalam bertanya, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat yang masih rendah. Untuk itu peneliti melakukan siklus 1 dengan menggunakan metode reward agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2. Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, media pembelajaran, lembar observasi, papan reward, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Papan reward dirancang semenarik mungkin dan menggunakan kriteria atau ketentuan dalam pemberian tophy kepada siswa.

### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 06 November 2021, pada siklus 1 peneliti mengenalkan metode reward kepada siswa. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus 1

Indikator	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	1	16	6%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	16	16	100%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	5	16	31%

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada siklus 1 terdapat perubahan motivasi dalam mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat. Sedangkan motivasi dalam bertanya belum ada peningkatan dari kegiatan pembelajaran pra-siklus. Persentase motivasi dalam bertanya sebelum diterapkannya metode reward adalah 6%, dan setelah diterapkannya metode reward persentasenya masih tetap. Motivasi dalam mengerjakan tugas mengalami peningkatan, persentase pada pra-siklus sebesar 19% dan pada siklus 1 meningkat menjadi 100%. Peningkatan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat juga meningkat, yaitu dari 6% pada pra-siklus menjadi 31% pada siklus 1. Peningkatan motivasi dalam mengerjakan tugas yaitu sebesar 81%, sedangkan pada motivasi dalam mengemukakan pendapat meningkat sebesar 25%.

### c. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik, karena siswa masih asing dengan metode reward. Siswa dalam pembelajaran sangat jarang dalam bertanya, sehingga ketika diterapkannya metode reward siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri dalam bertanya. Pembelajaran yang dilaksanakan juga kurang menarik rasa penasaran siswa, dan siswa masih bingung dalam merespon pembelajaran. Berbeda dengan motivasi bertanya dan mengemukakan pendapat,

motivasi siswa dalam mengerjakan tugas jauh meningkat dari sebelumnya. Semua siswa telah menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, siswa sudah termotivasi karena trophy yang akan didapatkan dan dalam mengerjakan tugas siswa tidak memerlukan keberanian seperti halnya dalam bertanya atau mengemukakan pendapat.

d. Revisi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus 1, peneliti selanjutnya merancang kegiatan pada siklus 2. Pada pertemuan berikutnya, yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media yang lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Peneliti menggunakan media yang lebih menarik dan menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa, media yang digunakan pada siklus dua yaitu berupa ppt dan video. Hal yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya adalah peneliti perlu memancing siswa untuk bertanya, dimulai dari pertanyaan sederhana seperti kosa kata baru yang belum mereka pahami.

**3. Siklus 2**

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2, media pembelajaran berupa ppt dan ditambah sengan video, lembar observasi untuk siklus

2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 08 November 2021, pada siklus 2 peneliti melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4 . Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Indikator	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	5	16	31%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	16	16	100%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	5	16	31%

Berdasarkan data pada tabel di atas, pada siklus 2 terdapat perubahan motivasi dalam bertanya. Persentase siswa yang bertanya pada siklus 2 yaitu 31%, mengalami peningkatan sebesar 25 % dari siklus 1. Beberapa siswa sudah berani bertanya, dan termotivasi untuk lebih aktif karena diberikannya reward dan juga karena termotivasi oleh teman yang lain. Persentase siswa yang mengerjakan tugas tetap, karena sudah 100 % siswa yang selesai mengerjakan tugas. Semua siswa sudah

termotivasi dalam menyelesaikan tugasnya. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat juga sama dengan siklus 1, yaitu sebesar 31%. Siswa masih kurang dalam menyampaikan pendapat, siswa masih takut jika pendapat yang disampaikan salah. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sudah terlaksana cukup baik, sebgaaian besar. Siswa sudah antusias mengikuti pembelajaran.

c. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sudah cukup terlaksana dengan baik. Namun setelah dilakukannya evaluasi pada siklus 1, motivasi siswa dalam bertanya sudah meningkat. Pemajangan trophy membuat siswa lebih antusias untuk bertanya, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat. Pemilihan media juga menarik rasa ingin tahu siswa sehingga membantu penerapan reward dalam memotivasi siswa untuk bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga dimulai dari hal yang sederhana, kebanyakan siswa bertanya tentang kosa kata yang mereka tidak pahami. Adanya beberapa siswa yang sudah berani bertanya membuat siswa lain termotivasi dan terpacu untuk bertanya, namun dalam mengemukakan pendapat siswa masih kurang berani dan tidak adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

d. Revisi Pelaksanaan

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus 2, peneliti selanjutnya merancang kegiatan pada siklus 3. Pada pertemuan berikutnya, yang perlu diperhatikan adalah

guru harus memberikan pemahaman kepada siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat terlepas dari benar atau salahnya pendapat yang disampaikan. Selain itu guru juga perlu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

4. Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 3, media pembelajaran ppt dan video, lembar observasi, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Peneliti juga mempersiapkan pernyataan- pernyataan yang memancing siswa untuk memberikan tanggapan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 09 November 2021, pada siklus 3 peneliti melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menggunakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil penelitian pada siklus 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil observasi motivasi belajar siswa siklus 3

Indikator	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang hadir	Persentase
Motivasi dalam bertanya	9	17	53%
Motivasi dalam mengerjakan tugas	17	17	100%
Motivasi dalam mengemukakan pendapat	6	17	35%



Berdasarkan data pada tabel di atas, pada siklus 3 motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari sebelum diterapkannya metode reward. Motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sudah bertahan di angka 100%, semua siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang ditentukan. Motivasi dalam bertanya juga mengalami peningkatan dari siklus 2, pada siklus 2 persentase siswa yang bertanya adalah sebesar 31% dan naik pada siklus 3 menjadi 53%. Peningkatan motivasi siswa dalam bertanya dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 22%, dimana sebagian besar siswa sudah termotivasi untuk bertanya setelah diterapkannya metode reward. Sama halnya dengan motivasi dalam bertanya, persentase siswa yang mengemukakan pendapat juga mengalami peningkatan dari siklus 2.

Pada siklus 3 persentase siswa yang mengemukakan pendapat adalah sebesar 35%, sedangkan pada siklus 2 sebesar 31%. Jumlah siswa yang mengemukakan pendapat sudah bertambah, siswa mengemukakan berupa tanggapan dan dalam menyimpulkan pembelajaran.

#### c. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 sudah cukup terlaksana dengan baik. Namun setelah dilakukannya evaluasi pada siklus 1, motivasi siswa dalam bertanya sudah meningkat. Pemajangan trophy

membuat siswa lebih antusias untuk bertanya, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat. Pemilihan media juga menarik rasa ingin tahu siswa sehingga membantu penerapan reward dalam memotivasi siswa untuk bertanya.

Pertanyaan yang diajukan siswa juga dimulai dari hal yang sederhana, kebanyakan siswa bertanya tentang kosa kata yang mereka.

Adanya beberapa siswa yang sudah berani bertanya membuat siswa lain termotivasi dan terpacu untuk bertanya, namun dalam mengemukakan pendapat siswa masih kurang berani dan tidak adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

#### d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus 3 peneliti telah menerapkan metode reward dengan baik dan sudah berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari antusiasnya siswa dalam bertanya, menyelesaikan tugas dan dalam mengemukakan pendapat. Maka tidak perlu lagi dilakukan lagi siklus ke-4, namun perlu dipertahankan dan dimaksimalkan apa yang telah ada. Agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode reward dapat meningkatkan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## Pembahasan

Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap proses pembelajaran, adanya motivasi belajar pada diri siswa menjadikan pembelajaran lebih berkualitas dan efektif. Tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, fokus kepada tiga indikator yaitu : motivasi dalam bertanya; motivasi dalam mengerjakan tugas; dan motivasi dalam mengemukakan pendapat berupa tanggapan dan kesimpulan dari siswa terhadap pembelajaran.

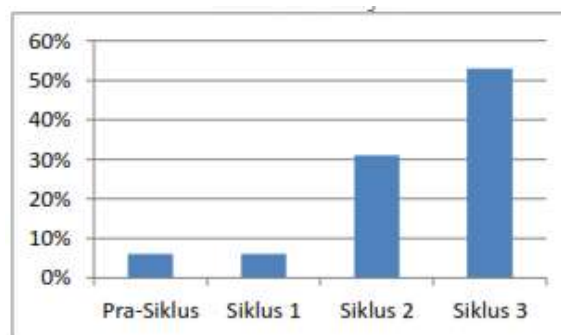
Motivasi siswa dalam bertanya, mengerjakan tugas dan mengemukakan pendapat sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran dikelas, adanya siswa yang bertanya membuat pembelajaran menjadi interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sesuai dengan yang pendapat Hamalik dalam belajar tidak hanya sekedar mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, resensi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan (Febriana et al., 2018).

Melalui observasi, peneliti memperoleh hasil bahwa ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan setelah dilakukannya sebanyak 3 kali (siklus).

Adapun pembahasan dari setiap indikator adalah sebagai berikut :

### 1. Motivasi dalam Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah siswa yang bertanya setelah diterapkan metode reward mengalami peningkatan. Pada siklus 1, jumlah siswa yang bertanya masih sama dengan pertemuan sebelumnya, siswa masih malu dalam bertanya. Siswa termotivasi setelah ditempelkan trophy kepada temannya yang bertanya. Berikut perubahan motivasi belajar siswa dalam bertanya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Motivasi Siswa dalam Bertanya

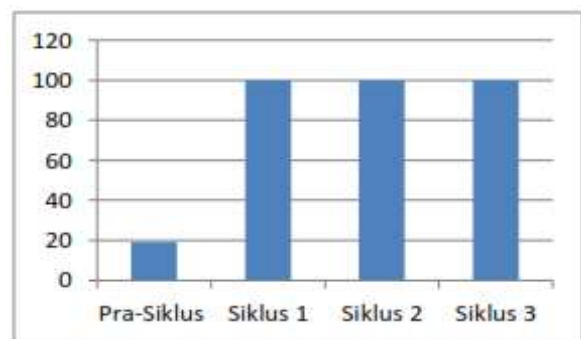
Pada siklus 2 dan 3 jumlah siswa yang bertanya meningkat dan siswa sudah mulai berani dan tidak malu lagi dalam bertanya. Persentase siswa dalam bertanya sebelum diterapkannya metode reward adalah sebesar 6%, pada siklus 1 belum ada peningkatan. Pada siklus 2 jumlah siswa yang bertanya sudah meningkat menjadi 31%, dan meningkat lagi pada siklus 3 yaitu menjadi 53%.

Adanya motivasi siswa dalam bertanya akan membuat pembelajaran aktif, pembelajaran yang aktif merupakan salah satu unsur dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas adalah apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Febriana et al., 2018).

## 2. Motivasi dalam Mengerjakan tugas

Jumlah siswa yang mengerjakan tugas setelah diterapkannya metode reward mengalami peningkatan yang tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa lebih termotivasi mengerjakan tugas, dilihat dari persentase siswa yang mengerjakan tugas mencapai 100% atau semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu ciri siswa yang sudah memiliki motivasi dalam belajar, menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: kuatnya kemauan untuk berbuat; jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain; dan **ketekunan dalam mengerjakan tugas**. Bersamaan dengan hal tersebut dan menurut Sardiman (2001:81)

salah satu indikator dari motivasi belajar yaitu **tekun dalam menghadapi tugas**. Meningkatnya jumlah siswa yang mengerjakan tugas menandakan meningkatnya pula motivasi belajar pada siswa dan telah berhasilnya metode reward yang diberikan. Adapun perubahan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



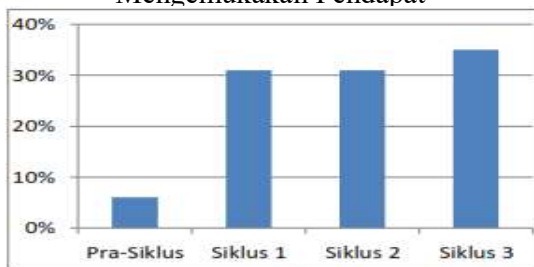
Gambar 3. Grafik Motivasi Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Perubahan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas sudah terlihat dari siklus 1, sebelumnya pada saat pra-siklus atau sebelum metode reward diterapkan persentase siswa yang mengerjakan tugas adalah sebesar 19%. Sejak diterapkannya metode reward pada siklus 1, persentase siswa yang mengerjakan tugas sudah mencapai 100% begitu pula dengan siklus 2 dan 3. Semua siswa sudah menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, yang mana sebelumnya siswa tidak bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Motivasi dalam Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat selama empat kali pertemuan, terdapat peningkatan di beberapa pertemuan yaitu pada siklus 1 dan 3. Siswa mengemukakan pendapat dalam bentuk tanggapan dan menyimpulkan pembelajaran bertambah. Siswa sudah lebih berani karena sah banyak teman yang bersedia dan berani dalam mengemukakan pendapat. Berikut grafik perubahan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat :

Gambar Grafik Motivasi Siswa dalam Mengemukakan Pendapat



Gambar 4. Grafik Motivasi Siswa dalam Mengemukakan Pendapat

Perubahan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat sudah terlihat pada siklus 1, sebelumnya pada pra-siklus persentase siswa yang mengemukakan pendapat hanya sebesar 6%. Pada siklus 1 persentase siswa yang mengemukakan pendapat naik sebesar 25% yaitu menjadi 31%, namun pada siklus 2 tidak ada kenaikan atau tetap. Motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat mengalami kenaikan kembali pada siklus 3 yaitu

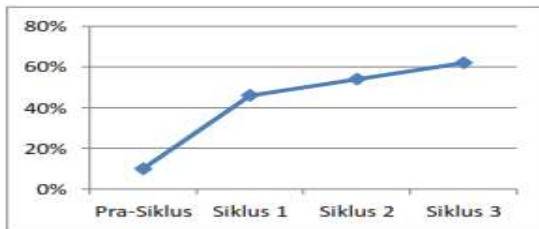
sebesar 4% dengan persentase 35%. Hasil pengamatan menunjukkan telah berhasilnya penerapan metode reward dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat. Setelah didapat persentase dari motivasi siswa yang bertanya, mengemukakan pendapat dan siswa yang mengerjakan tugas diperoleh rata-rata dari ketiga motivasi tersebut. Adapun persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Motivasi Belajar Siswa kelas V

Siklus	Persentase			PERSENTASE MOTIVASI SISWA
	Bertanya	Mengerjakan tugas	Mengemukakan pendapat	
Pra	6%	19%	6%	10%
1	6%	100%	31%	46%
2	31%	100%	31%	54%
3	53%	100%	35%	62%

Persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap pertemuannya, hal ini juga dirasakan oleh peneliti dalam pelaksanaannya. Sebelum diterapkannya metode reward, persentase motivasi belajar siswa hanya 10%. Pada siklus 1 persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 36% yaitu menjadi 46%. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 8% dengan persentase 54%. Pada siklus 3 motivasi belajar siswa meningkat sebesar 8% yaitu dengan persentase 62%. Peningkatan persentase terbesar adalah dari pra-siklus ke siklus 1, dan pada siklus berikutnya

peningkatan motivasi belajar siswa meningkat secara konstan.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa penerapan metode reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Suasana kelas tidak lagi sunyi, siswa sudah antusias dalam bertanya, mengemukakan pendapat, dan lebih tekun mengerjakan tugas karena trophy yang akan mereka dapat. Hal ini dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Adanya motivasi belajar siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga proses dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. eberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif dan adanya motivasi siswa dalam belajar (Emda, 2017). Pembelajaran yang aktif dan efektif merupakan salah satu misi dari SDN 001 Perhentian Luas, sehingga penelitian yang dilakukan berkontribusi pada misi sekolah

yaitu “Menciptakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan”.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reward memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan persentase motivasi belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Pra-siklus (10%), siklus 1 (46%), siklus 2 (54%), dan siklus 3 (62%). Penerapan metode reward juga memiliki pengaruh positif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif, ditandai dengan suasana belajar yang aktif dan interaktif antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Disarankan kepada guru untuk kreatif dalam mengelola kelas sebagai usaha dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa
2. Disarankan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, terkait upaya dan strategi lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

- Barnawi, & Arifin. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Ar-ruzz Media. Bumi Aksara.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://media.neliti.com/media/publications/287718-kedudukan-motivasi-belajar-siswa-dalam-p-afe5171c.pdf>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*, 6(2), 93–102. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Edunomic/article/view/1445/0>
- Febriana, M., Al, H., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.2572/jpfk.v4i2.1879>
- Handoko, T. Hani, 1992. *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*, edisi kedua, cetakan ke empat. Yogyakarta: UGM
- Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., Syam, A. R., & Ponorogo, U. M. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100–110. <https://doi.org/http://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>
- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 67(9), 455–460. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatem>
- atika/sites/seminar.uny.ac.id/seminasmatematika/files/full/M-67.pdf
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-Guru se-Kabupaten Tuban.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo
- Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Grafindo
- Sardiman, AM. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Siregar, S. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Qurais.

